

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas X.7 SMAN 2 Cikampek tahun ajaran 2015/2016, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang adalah sebagai berikut:
 - a. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok, masing-masing dari kelompok terdiri dari 8 orang siswa, dari 8 orang siswa tersebut 4 orang siswa sebagai X yaitu orang yang menembakkan soal (penanya) dan 4 orang siswa sebagai Y yaitu orang yang menjawab soal. Setelah selesai menjawab semua soal dari X kemudian mereka bertukar peran, X sebagai orang yang menjawab soal sedangkan Y sebagai orang yang menembakkan soal (penanya).
 - b. Strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dilakukan di depan kelas secara bergantian dikarenakan keadaan ruangan yang tidak mencukupi apabila seluruh kelompok maju ke depan kelas.

- c. Dengan waktu yang telah ditentukan seluruh siswa menyelesaikan pembelajaran berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line*.
2. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 55.3 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 81.42, sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 26.12. Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% pada derajat kebebasan (db) = 78, maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,99. Dengan hasil t_{hitung} sebesar 6.20, sehingga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan demikian H_k diterima dan H_o ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* efektif meningkatkan dalam kemampuan berbicara bahasa Jepang pada siswa.
3. Efektivitas strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dalam berbicara bahasa Jepang, di dukung pula oleh hasil angket yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dapat meningkatkan kemampuan berbicara, membuat rasa percaya diri lebih meningkat dalam berbicara bahasa Jepang, dan pada saat menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dirasakan kenyamanan dalam proses belajar berbicara menggunakan bahasa Jepang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, data dalam penelitian membuktikan bahwa berbicara bahasa Jepang yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* lebih baik daripada kemampuan berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan metode ceramah dan *drill*. Menurut peneliti hal tersebut disebabkan karena strategi pembelajaran aktif *Firing Line* yang digunakan pada kegiatan pembelajaran dapat merangsang siswa secara aktif, percaya diri dan berani berbicara bahasa Jepang. Kemudian dengan adanya audio dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih terlatih dalam pelafalan berbicara bahasa Jepang yang baik dan benar.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis melihat kekurangan dan kelebihan baik dari strategi maupun dari dalam diri penulis sendiri. Mengenai penggunaan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dalam pembelajaran berbicara, maka ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan, yaitu :

1. Untuk pengajar

- a. Pengajar sebaiknya memperhatikan masing-masing siswa, karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pengajar diharapkan mampu memilih strategi pembelajaran yang dianggap tepat dan beragam dalam pembelajaran bahasa Jepang, yaitu khususnya pembelajaran berbicara yang disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
- b. Pada pelaksanaan penelitian, terdapat kesulitan untuk mengawasi siswa pada saat strategi pembelajaran aktif *Firing Line* berlangsung. Sebaiknya harus membuat kelompok dengan jumlah anggota yang lebih banyak sehingga proses *Firing Line* dapat berjalan lebih lama dan siswa lebih tertantang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, pengajar dapat mengawasi siswa dengan baik.
- c. Penulis menyarankan menggunakan teknik strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dalam pembelajaran bahasa Jepang disesuaikan

dengan kondisi kelas dan kondisi siswa, karena melihat dari keefektifan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

2. Untuk siswa

- a. Siswa harus lebih berani berbicara dalam bahasa Jepang, karena salah dalam berbicara adalah hal yang wajar untuk terus berlatih, karena apabila tidak dilatih dan dicoba kemampuan berbicara tidak dapat meningkat dengan sendirinya.
- b. Siswa berani untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung dan janganlah malu untuk membuka kamus atau mencatat apabila ada hal yang penting dan memang harus dicatat.